



Peluang Usaha Kreatif Dari Sampah di Kota Kabanjahe Kabupaten Karo

Restu Auliani¹, Jernita Sinaga², Erba Kalto Manik³, Haesti Sembiring⁴, Desy Ari Apsari⁵, Susanti Br Perangin-angin⁶, Risnawati Tanjung⁷, Deli Syaputri⁸, Kristina Br Tarigan⁹, Julietta Br Girsang¹⁰, Novarah Rilestety¹¹
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Medan

Article Info

Article history

Received Okt 08, 2022

Revised Okt 15, 2022

Accepted Okt 30, 2022

Abstrak

Peningkatan jumlah sampah menimbulkan permasalahan dimasyarakat yang tidak kunjung terselesaikan. Berbagai upaya terus dikembangkan pemerintah dalam pengelolaan sampah. Salah satu upaya pengelolaan sampah agar tidak sampai ke TPA adalah dengan mengubah sampah menjadi benda bermanfaat. Pelatihan ini ditujukan kepada mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan dengan harapan mahasiswa mampu mengambangkan kegiatan pemanfaatan sampah menjadi usaha kreatif yang bisa dijadikan sumber ekonomi. Sampah plastik minuman kemasan seperti kemasan nutrisari dapat diubah menjadi tempat tisu atau dompet dengan cara dianyam. Tempat tisu tersebut bisa dijual dan dipasarkan ke masyarakat. Selain itu pelatihan ini juga mengajarkan mahasiswa untuk membuat potbunga dari sampah kardus. Ditambah sentuhan seni dan kreatifitas yang tak terbatas oleh mahasiswa peserta pelatihan dapat menghasilkan benda yang bernilai guna dan memiliki nilai jual dipasar. Melalui kegiatan pelatihan ini, pengetahuan mahasiswa mengenai pemanfaatan sampah pelatihan meningkat menjadi 92%. Selain itu keterampilan mahasiswa dalam membuat tempat tisu dan kardus juga mengalami peningkatan menjadi 77%. Kegiatan pelatihan serupa dapat dikembangkan pada masyarakat, agar tercipta peluang usaha ditengan masyarakat dengan memanfaatkan sampah agar menjadi benda yang bernilai jual.

Abstract

The increase in the amount of waste creates problems in the community that are not resolved. Various efforts continue to be developed by the government in waste management. One of the waste management efforts so that it does not reach the TPA is to turn waste into useful objects. This training is aimed at students of the Department of Environmental Health with the hope that students will be able to develop waste utilization activities into creative businesses that can be used as an economic resource. Plastic beverage packaging waste, such as nutrisari packaging, can be turned into a tissue box or wallet by weaving. The tissue box can be sold and marketed to the public. In addition, this training also teaches students to make flower pots from cardboard waste. Plus the touch of art and unlimited creativity by the students participating in the training can produce objects that are of use value and have sale value in the market. Through this training activity, student knowledge regarding the utilization of training waste increased to 92%. In addition, students' skills in making tissue and cardboard boxes also increased to 77%. Similar training activities can be developed for the community, in order to create business opportunities among the community by utilizing waste to become objects of sale value.

Kata Kunci:

Usaha;
Sampah Anorganik;
Kertas;
Kardus;
Tempat Tisu

Corresponding Author:

Restu Auliani,
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Medan
Jl. Jamin Ginting No.13,5, Lau Cih, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20137
Email restuauliano2@yahoo.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Permasalahan sampah menjadi sorotan utama pada kota besar di Indonesia. Meningkatnya jumlah penduduk diiringi dengan sistem pengelolaan sampah yang masih bertumpu pada paradigma lama, mengakibatkan penumpukan sampah terjadi. Telah diteliti berbagai jenis sampah bisa sampai ke laut akibat manajemen pengelolaan sampah yang kurang memuaskan sehingga menimbulkan masalah lain bagi sampah yang tidak sempat terangkut ke TPA. Kenyataannya Indonesia menjadi penghasil sampah plastik yang dibuang ke laut nomor 2 terbesar di dunia setelah negara Cina yaitu mencapai 187,2 Juta ton sampah plastik per tahun (Jambeck et al., 2015)

Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengamatkan untuk meninggalkan paradigma lama pengelolaan sampah yang memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna dan bertumpu pada pendekatan akhir (*end-of-pipe*), untuk diganti dengan paradigma baru pengelolaan sampah. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan dengan pendekatan yang komprehensif dari hulu ke hilir. Salah satu upaya untuk memaksimalkan kegiatan pengelolaan sampah dari hulu adalah melibatkan masyarakat dalam kegiatan pemilahan sampah. Peran serta masyarakat dalam memperlakukan sampah mulai diarahkan kepada paradigma pengelolaan sampah yang komprehensif dengan konsep reuse, recycle dan reduce (3R) untuk mengupayakan jenis sampah yang bisa dikelola dan memiliki nilai ekonomi (Affandy, 2015).

Kewirausahaan bukan hanya memfokuskan pada seberapa besar input yang mendukung bisnis, tetapi lebih pada bagaimana untuk mendayagunakan potensi apapun yang tersedia untuk mencapai kontribusi output bagi kesejahteraan ekonomi (Rahmi, dkk, 2020). Mahasiswa bisa menjadi pelopor kewirausahaan dalam memanfaatkan dan mengolah sampah plastik dan kardus menjadi barang yang bernilai ekonomi, sehingga bisa menjadi peluang usaha. Pengabdian Masyarakat kali ini dilaksanakan di Kampus Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe Poltekkes Kemenkes Medan yang bertujuan untuk mengajarkan kepada mahasiswa peluang usaha kreatif dari sampah sehingga sampah anorganik yang awalnya terbuang menjadi benda yang bernilai ekonomi.

Hal ini merupakan salah satu langkah pemecahan masalah sampah di masyarakat, dengan menggerakkan mahasiswa yang merupakan *agent of change*, agar mampu mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. Selain itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dapat menjadi bekal mahasiswa agar mampu berpikir kreatif, membuka peluang usaha mandiri dari sampah, sehingga bisa menghasilkan nilai ekonomi. Mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan sangat peka terhadap permasalahan lingkungan termasuk permasalahan sampah. Hal ini dapat memungkinkan lulusan sanitasi dapat berwirausaha melakukan usaha berbasis dasar sampah. Kreatifitas sangat dibutuhkan agar usaha ini berjalan dengan lancar dan semakin berkembang. Selain bisa mendapatkan nilai bisnis yang menjanjikan, juga sekaligus dapat menyelamatkan bumi dari pencemaran lingkungan.

Kegiatan ini memaparkan usaha-usaha yang bisa dilakukan dalam pengolahan sampah agar bisa dijadikan bisnis. Sampah yang bisa didaur ulang dimanfaatkan kembali, dan di beri sentuhan kreatifitas sehingga memiliki nilai seni dan bernilai jual. Adapun produk yang dihasilkan bisa dijual di pasaran, dan juga bisa dijadikan souvenir kegiatan atau souvenir pernikahan. Hal-hal yang dilakukan pada kegiatan ini adalah membuat tempat tisu dari plastik kemasan minuman, dompet, vas bunga, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan usaha kreatif dari sampah anorganik dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik/demonstrasi.

1. Metode Ceramah dilakukan dengan memberikan penjelasan cara pemilahan sampah, jenis sampah yang bisa dibuat kreasi, dan cara penanganan sampah agar bisa dijadikan usaha kreatif bernilai ekonomi.
2. Metode diskusi metode kedua yaitu dilakukan dengan memberikan waktu bila ada pertanyaan atau tanggapan dari peserta. Mahasiswa bisa bertanya mengenai hal hal terkait pemasaran dan tindak lanjut setelah sampah dilakukan penanganan.
3. Metode ketiga yaitu praktik dan demonstrasi langsung cara pembuatan tempat tissu, anyaman tikar, dompet dan vas bunga. Pada metode demonstrasi instruktur secara langsung mendemonstrasikan cara menganyam dan membuat vas bunga. Instruktur mengamati perkembangan praktik para mahasiswa. Proses pelatihan dilaksanakan selama 1 hari mulai dari jam 8.00 – 17.00 WIB jam. Selama proses pelatihan, peserta diberikan modul pelatihan yang dipakai untuk acuan pelatihan.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan tanggal 5 Agustus 2022 di Aula Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe Poltekkes Kemenkes Medan.

2.2. TIM Pelaksana Pengabdian dan TUPOKSI

a. Susunan TIM Pengabdian

No	Nama	Tanggung jawab dalam TIM
1	Jernita Sinaga, SKM. MPH	Penanggung Jawab dan Ketua Pengabdi
2	Restu Auliani, ST. M.Si	Anggota Pengabdi
3	Erba Kalto Manik, SKM. M.Sc	
4	Haesti Sembiring, SST. M.Sc	
5	Desy Ari Apsari, SKM. MPH	
6	Susanti Br Perangin-angin, SKM. M.Kes	
7	Risnawati Tanjung, SKM. M.Kes	
8	Deli Syaputri, SKM. M.Kes	
9	Kristina Br Tariganm SPd. M.Kes	
10	Julietta Br Girsang, SKM. M.Kes	

2.3. Ringkasan Pelaksanaan

Materi pembuka disampaikan oleh tim pengabdi mengenai peluang usaha kreatif dari sampah, membuka wawasan dan pikiran tentang pandangan mahasiswa terhadap sampah, peserta dengan cara tanya jawab, diskusi dan permainan. Sementara itu untuk pemahaman mengenai circular economy, para peserta memahami circular ekonomi dari beberapa aspek seperti sistem ekonomi sampah, konsep inovatif dan revolusioner yang menentang proses manufaktur serta konsumsi tradisional. Selanjutnya, produksi barang dilakukan dengan mendesain material agar dapat di daur ulang sehingga selalu ada nilai tambah dari setiap perubahan dan menjadikan sampah plastik sebagai ekonomi yang menguntungkan. Dari pandangan beberapa aspek ini diketahui bahwa para peserta mengerti dan memahami pendekatan circular ekonomi dalam pengelolaan sampah plastik.

Ekonomi sirkular adalah konsep alternatif untuk ekonomi linear (produksi-pakaipembuangan), tujuannya adalah untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi setiap bahan dan untuk mendaur ulang bahan yang telah mencapai masa pakai akhir mereka. Konsep ini sangat penting untuk diterapkan di Indonesia karena sistem linier Indonesia telah mengantarkan negara untuk terus mengembangkan sumber daya alamnya dan terus menghasilkan limbah. Ekonomi sirkuler bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya, dengan perhatian khusus pada limbah perkotaan

dan industri, untuk mencapai keseimbangan dan harmoni yang lebih baik antara ekonomi, lingkungan, dan masyarakat (Ghiselini, et al., 2016).

Materi selanjutnya disampaikan oleh narasumber yang berpengalaman dalam membuat kreasi dari sampah dari Bengkel Kreasi Daur Ulang Belawan, Ibu Ainun Saniah. Sebelum menyampaikan materi pengolahan sampah, narasumber menyampaikan pembukaan materi dengan melihat sejauh mana peserta pelatihan sudah memahami dan mengerti tentang tujuan kegiatan hingga memaknai tujuan hidup. Dalam hal ini, masih banyak peserta yang masih belum bisa memaknai tujuan hidup, sehingga setelah penyampaian pengantar tersebut, peserta sudah terbuka wawasannya tentang memaknai kehidupan pentingnya berusaha walaupun sederhana namun bermanfaat.

Selanjutnya materi disampaikan mengenai peluang usaha yang sudah banyak dilakukan oleh pengusaha terdahulu dengan bermodalkan sampah. Hal ini juga sesuai dengan Jurusan Kesehatan Lingkungan yang akan melakukan pengelolaan sampah. Sampah yang bisa dimodifikasi, dengan kreatifitas dibuat benda yang bermanfaat, sehingga memiliki nilai jual yang bernilai ekonomi.

Acara dilanjutkan dengan membuat benda dari sampah dengan membagi kelompok mahasiswa yang dibagi dengan 10 kelompok. Setiap kelompok mengerjakan langsung dengan jenis praktek yang berbeda-beda setiap kelompok yang dipandu langsung oleh Ibu Ainun Saniah dan di koordinir oleh HIMA dan semua panitia yang ada di Jurusan Kesehatan Lingkungan ditambah dengan Staf Kemahasiswaan. Beberapa sampah sudah dibawa oleh Narasumber dan peserta berupa plastik kemasan minuman dari nutri sari, milo, jus dll, kardus bekas, undangan bekas, Mahasiswa memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi menciptakan benda bernilai ekonomi yang bagus, indah dan juga bernilai fungsi. Plastik kemasan minuman saset bekas disulap menjadi kotak tissue, tikar, bunga serbaguna, kardus bekas menjadi tempat pensil, pot bunga kering yang sangat cantik dan benda kreatif lainnya.

2.4. Masyarakat Sasaran

Peserta kegiatan, yang terdiri dari mahasiswa Prodi D III Sanitasi sebanyak 43 orang, dan mahasiswa prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan sebanyak 51 orang dan anggota HIMA sebanyak 33 Orang. Sehingga total peserta pelatihan adalah 127 peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari animo mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa para mahasiswa menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan. Sesuai dengan harapan mahasiswa, mereka sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberi penyegaran bagi mahasiswa dan menambah wawasan untuk mengembangkan kreatifitas khususnya dalam memanfaatkan sampah menjadi benda yang layak jual.

Cara membuat vas bunga dari kardus bekas

Alat dan Bahan :

- a. Kardus bekas
- b. Hiasan manik-manik
- c. Lem tembak
- d. Penggaris
- e. Gunting / cutter

Cara kerja :

1. Potong kertas koran membentuk memanjang
2. Gulung membentuk sesuai yang diinginkan bentuk vas, jangan lupa beri lem pada ujungnya

3. Setelah jadi beberapa stik, bisa dirangkai sesuai dengan model yang diinginkan, bisa di anyam, atau di gulung.

Berikut adalah contoh model kreasi vas bunga dan wadah serbaguna yang telah dikerjakan saat pelatihan.



Gambar 1. Cara Kerja Pembuatan vas bunga dan wadah serbaguna dari Kardus Bekas



Gambar 2. Hasil Pembuatan vas bunga dan wadah serbaguna dari Kardus Bekas

Cara membuat tempat tisu dari anyaman kemasan minuman nutri sari:

Alat dan Bahan :

- a. Kemasan minuman nutri sari yang telah dicuci bersih dan dikeringkan
- b. Gunting

Cara Kerja :

- a. Potong plastik kemasan nutri sari bagian atas dan bawah
- b. Lipat kemasan hingga menyisakan tulisan "Nutri Sari"
- c. Anyam kemasan yang telah dilipat
- d. Cara kerja menganyam dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Cara kerja menganyam kemasan minuman nutrisari



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan pembuatan Tempat tissu dari sampah minuman kemasan

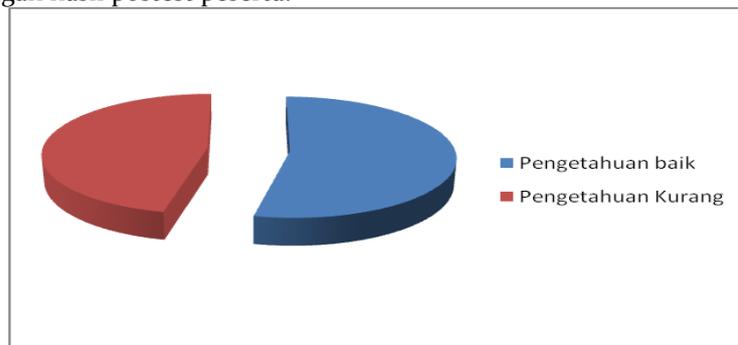


Gambar 5 Hasil Pelatihan berupa tempat tissu dan dompet

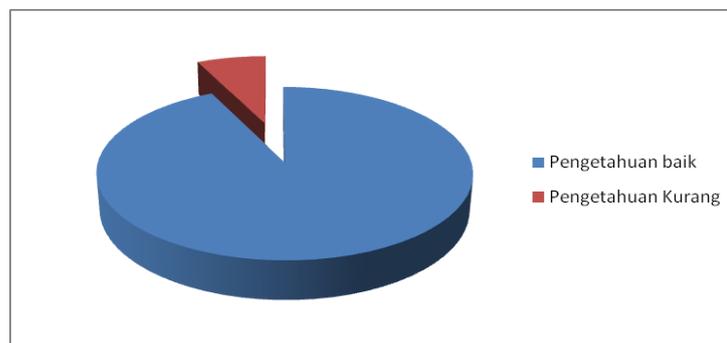
Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengajarkan mahasiswa untuk membuat barang bermanfaat dari sampah, hal ini juga untuk memecah permasalahan sampah yang sampai saat ini belum juga teratas dengan baik, membiasakan warga agar tidak membuang sampah sembarangan, mengiming-imingi warga agar mau memilah sampah sehingga lingkungan menjadi bersih, memaksimalkan pemanfaatan barang bekas, dan menanamkan pemahaman pada

masyarakat bahwa barang bekas bisa berguna, dan mengurangi jumlah barang yang terbuang percuma (Dhokhikah, Trihadiningrum and Sunaryo, 2012)

Refleksi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mengevaluasi ketercapaian target pelaksanaan pengabdian kepada mahasiswa. Sebelum kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan, peserta diarahkan untuk mengisi kuisioner Pretest, untuk melihat pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta. Kemudian setelah kegiatan berakhir peserta kembali mengisi kuisioner Post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam melakukan penanganan sampah an organik yang telah dipaparkan selama kegiatan pelatihan. Hasil pretest pengetahuan dan keterampilan disajikan dalam bentuk diagram yang akan dibandingkan dengan hasil posttest peserta.

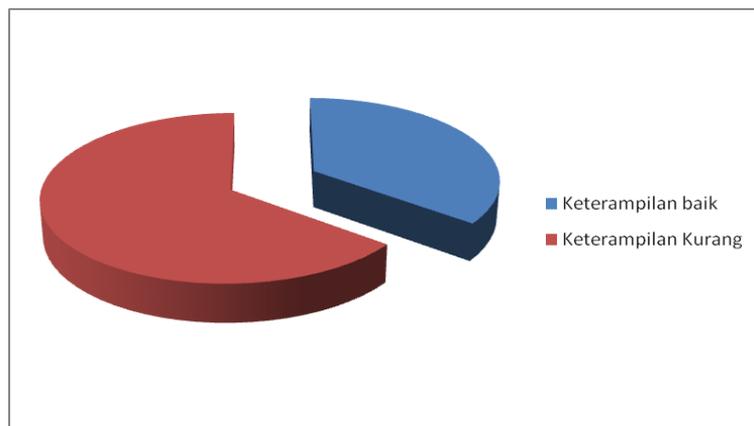


Gambar 6. Diagram Pengetahuan Peserta Peatihan Sebelum Kegiatan Pelatihan (pre-test)

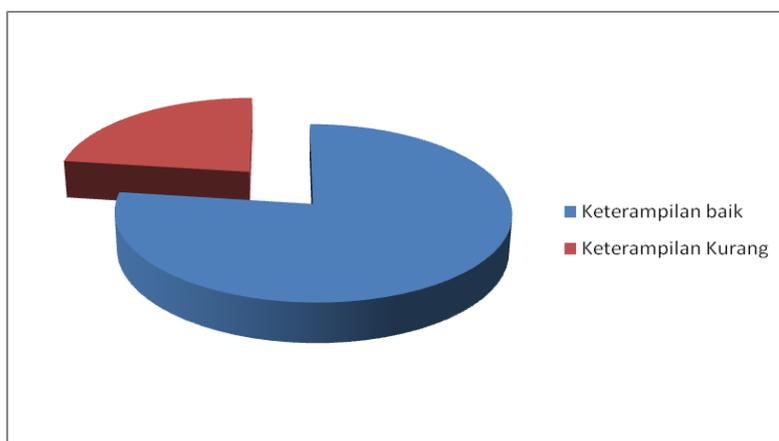


Gambar 7. Diagram Pengetahuan Peserta Pelatihan Setelah Kegiatan Pelatihan (post-test)

Berdasarkan hasil pre-test dan pos-test yang dilakukan pada pesertapelatihan, maka diperoleh peningkatan pengetahuan mengenai bank sampah peserta pelatihan. Sebelum kegiatan pelatihan peserta yang berpengetahuan baik sebanyak 53%, setelah pelatihan peserta yang berpengetahuan baik meningkat hingga 92%.



Gambar 8. Diagram Keterampilan Peserta Pelatihan Sebelum Kegiatan Pelatihan (pre-test)



Gambar 9. Diagram Keterampilan Peserta Pelatihan Setelah Kegiatan Pelatihan (post-test)

Berdasarkan hasil pre-test dan pos-test yang dilakukan pada peserta pelatihan maka diperoleh peningkatan keterampilan penanganan sampah oleh peserta pelatihan. Sebelum kegiatan pelatihan, peserta yang memiliki keterampilan baik sebanyak 35%, setelah pelatihan peserta yang memiliki keterampilan baik meningkat hingga 77%.

Berdasarkan hasil perbandingan Prtest dan postest peserta pelatihan terlihat ada peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan sampah plastik dan kertas menjadi benda yang bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan mahasiswa khususnya pemanfaatan sampah plastik dan sampah kardus.

REFERENCES

- Affandy, N. A., Isnaini, E., Yulianti, C. H., Sipil, J. T., Lamongan, U. I., Hukum, F., & Lamongan, U. I. (2015). Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah komprehensif menuju zero waste. In *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan III* (pp. 803-814).
- Dhokhikah, Y. and Trihadiningrum, Y. 2012. Solid waste management in asian developing countries : challenges and oportunities. *Jurnal of Apllied Environmental and Biological Sciences*. 2(7): 329-335.
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., ... & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768-771.
- Ghiselini, et al., 2016. A review on circular economy: The expected transition to a balanced interplay of environmental and economic systems., Parthenope University of Naples

Rahmi, V. A., Ismanto, H., & Fathoni, M. Z. (2020). Inovatif saat pandemi Covid melalui pelatihan kewirausahaan khas perempuan berbahan sampah “Kolaborasi BUMDes dan Warga”. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 418-425.